

## **Pendampingan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK pada Masjid Muslimin Eka Surya, Gedung Johor, Medan Johor, Medan**

**Teguh Dwi Putra<sup>1</sup>, Zuliana Zulkarnen<sup>2</sup>, Teuku Fahmi<sup>3</sup>, Zulkifli Taib<sup>4</sup>,  
Muhammad Reza Septriawan<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Dharmawangsa, Indonesia*

Received : 23 Januari 2026, Revised : 2 Februari 2026, Published : 13 Februari 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Muhammad Reza Septriawan

E-mail: [r3z4@dharmawangsa.ac.id](mailto:r3z4@dharmawangsa.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari program literasi keuangan yang telah dilaksanakan sebelumnya pada Masjid Muslimin Eka Surya. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan implementasi penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan bagi entitas nirlaba, khususnya SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi Masjid (PAM). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum konsistennya penerapan pencatatan keuangan meskipun telah memperoleh pemahaman dasar akuntansi. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan teknis, praktik langsung penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi kesesuaian laporan dengan standar akuntansi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus masjid mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, akuntabel, dan transparan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana masjid serta memperkuat kepercayaan jamaah.*

**Kata kunci** - pendampingan, laporan keuangan, SAK ETAP, masjid, akuntabilitas

### **Abstract**

*This community service activity is a continuation of a previous financial literacy program conducted at Masjid Muslimin Eka Surya. The purpose of this activity is to provide implementation-based assistance in preparing financial statements in accordance with applicable Financial Accounting Standards (SAK) for non-profit entities. The method employed is a participatory and hands-on assistance approach through direct practice in recording financial transactions and preparing financial reports. The results of the activity indicate that the mosque management is able to independently and systematically prepare financial statements, including statements of financial position, activity reports, and cash flow statements. This assistance has contributed to improving transparency and accountability in mosque financial management. Therefore, implementation-oriented assistance is proven to be effective in bridging the gap between conceptual understanding and practical application of financial reporting in non-profit religious organizations.*

**Keywords** - assistance; financial statements; financial accounting standards; mosque; accountability

**How To Cite** : Putra, T. D., Zulkarnen, Z., Fahmi, T., Taib, Z., & Septriawan, M. R. (2026). Pendampingan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK pada Masjid Muslimin Eka Surya, Gedung Johor, Medan Johor, Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3792 - 3797.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1105>

**Copyright** ©2026 Teguh Dwi Putra, Zuliana Zulkarnen, Teuku Fahmi, Zulkifli Taib, Muhammad Reza Septriawan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Masjid merupakan organisasi nirlaba keagamaan yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana umat yang bersumber dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sebagai entitas nirlaba, masjid dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya agar kepercayaan jamaah dapat terjaga (Putra, 2023; Wijayanti & Rahman, 2023). yang bersumber dari zakat, infak, sedekah, wakaf, serta sumbangan sosial lainnya. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana publik, masjid dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang profesional, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam mewujudkan akuntabilitas tersebut karena mampu memberikan gambaran kondisi keuangan secara jelas kepada jamaah dan para donatur.

Berbagai studi menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan keuangan masjid bukan terletak pada ketiadaan dana, melainkan pada keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten (Andarsari, 2024; Siahaan et al., 2025)., melainkan pada keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten. Banyak pengurus masjid masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak terstruktur, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan jamaah serta menghambat pengembangan program sosial dan keagamaan masjid.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilaksanakan dalam bentuk literasi keuangan bagi pengurus Masjid Muslimin Eka Surya. Kegiatan literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual pengurus mengenai pentingnya laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku, namun belum sepenuhnya menjamin kemampuan implementasi secara berkelanjutan (Sari & Harahap, 2022). bagi pengurus Masjid Muslimin Eka Surya dan telah dipublikasikan pada jurnal nasional. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman konseptual pengurus mengenai pentingnya laporan keuangan serta pengenalan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan bagi entitas nirlaba. Namun demikian, hasil evaluasi pascakegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan implementatif dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian lanjutan ini difokuskan pada pendampingan implementasi penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendampingan implementatif dinilai lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah karena memungkinkan mitra untuk belajar melalui praktik langsung berbasis data riil organisasi (Lucyanda et al., 2025; Oktavia & Prasetyo, 2023). Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan ketentuan akuntansi entitas nirlaba yang berlaku. Pendampingan implementatif menjadi sangat penting karena memungkinkan pengurus masjid untuk mempraktikkan secara langsung pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan data riil operasional masjid. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik akuntansi di lapangan.

Masjid Muslimin Eka Surya yang berlokasi di Gedung Johor, Medan Johor, Medan, dipilih sebagai mitra pengabdian karena memiliki aktivitas keuangan yang cukup aktif namun belum didukung oleh sistem pelaporan keuangan yang terstandar. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, laporan keuangan masjid masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa penyajian laporan posisi keuangan maupun laporan aktivitas. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendampingan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi pengurus Masjid Muslimin Eka Surya dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK secara sistematis dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan praktis pengurus dalam menyusun laporan keuangan, memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana masjid, serta membangun budaya pelaporan keuangan yang profesional. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola keuangan masjid dan menjadi model replikasi bagi masjid lain dengan karakteristik serupa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan

pendampingan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini menempatkan pengurus masjid sebagai subjek utama kegiatan, bukan sekadar objek penerima pelatihan, sehingga seluruh tahapan kegiatan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan praktik langsung. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan kemampuan implementatif dalam penyusunan laporan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama satu bulan dan dibagi ke dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi dan pemetaan kondisi awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus masjid yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Selain itu, dilakukan penelaahan terhadap dokumen keuangan yang telah ada, seperti buku kas, catatan penerimaan dan pengeluaran, serta bukti transaksi. Hasil dari tahap ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan mitra serta menentukan strategi pendampingan yang sesuai.

Tahap kedua adalah pendampingan pencatatan transaksi keuangan. Pada tahap ini, pengurus masjid didampingi secara langsung dalam melakukan pencatatan transaksi harian berdasarkan bukti transaksi yang valid. Pendampingan mencakup pengenalan klasifikasi akun, pemisahan antara dana operasional dan dana sosial, serta penyesuaian pencatatan dengan prinsip-prinsip SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan akuntansi entitas nirlaba. Proses ini dilakukan secara berulang hingga pengurus masjid mampu melakukan pencatatan secara mandiri.

Tahap ketiga adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini, data transaksi yang telah dicatat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan masjid. Pengurus masjid didampingi dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas sederhana sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, pengurus juga diberikan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat masing-masing laporan keuangan dalam mendukung transparansi dan pengambilan keputusan.

Tahap keempat adalah evaluasi dan monitoring hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri tanpa pendampingan langsung. Monitoring dilakukan melalui diskusi dan pemeriksaan hasil laporan yang telah disusun oleh pengurus. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, kegiatan pengabdian ini juga mendorong pengurus masjid untuk menyusun pembagian tugas pengelolaan keuangan serta membangun mekanisme evaluasi internal secara berkala. Dengan demikian, metode yang diterapkan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sistem dan kebiasaan kerja yang akuntabel dan profesional dalam pengelolaan keuangan masjid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi penyusunan laporan keuangan pada Masjid Muslimin Eka Surya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis dan manajerial pengurus masjid. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Oktober 2025, dengan frekuensi pendampingan sebanyak empat kali pertemuan yang disesuaikan dengan aktivitas pengurus masjid. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, khususnya bendahara dan sekretaris, yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan literasi keuangan pada tahap pengabdian sebelumnya.

Pada kondisi awal sebelum pendampingan, sistem pencatatan keuangan masjid masih bersifat sederhana dan terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun yang jelas. Laporan keuangan belum disusun secara periodik dan belum mengacu pada struktur laporan keuangan entitas nirlaba sesuai SAK. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum mampu memberikan gambaran posisi keuangan masjid secara menyeluruh.

Selama proses pendampingan implementasi, pengurus masjid pada awalnya mengalami beberapa kendala, terutama dalam memahami klasifikasi akun dan pemisahan jenis dana antara dana operasional dan dana sosial. Selain itu, keterbatasan waktu pengurus yang bersifat sukarela juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pencatatan transaksi harian. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui pendampingan intensif dan praktik langsung menggunakan data keuangan riil masjid. Seiring berjalannya kegiatan, pengurus mulai terbiasa dengan alur pencatatan dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun laporan keuangan

secara mandiri.

Setelah dilakukan pendampingan implementatif, terjadi perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih sistematis, mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis dana, serta menyusun laporan keuangan secara periodik. Laporan yang dihasilkan mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas sederhana yang disusun berdasarkan data transaksi riil operasional masjid.

Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Perubahan Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Sistem Pencatatan Transaksi	Pencatatan kas sederhana	Pencatatan sistematis berbasis akun
Klasifikasi Jenis Dana	Tidak terpisah	Terpisah antara dana operasional dan dana social
Penyusunan Laporan Keuangan	Tidak rutin dan tidak terstruktur	Disusun secara periodik dan terstruktur
Jenis Laporan Keuangan	Hanya kas masuk dan kas keluar	Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan arus kas
Keseuaian Dengan Sak	Belum sesuai	Mengacu pada SAK ETAP dan entitas nirlaba
Transparansi Kepada Jamaah	Terbatas	Lebih terbuka dan informatif

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendampingan implementasi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan masjid. Perubahan tidak hanya terjadi pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada aspek tata kelola dan transparansi. Pengurus masjid mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen pertanggungjawaban moral kepada jamaah dan donatur.

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan keberhasilan implementasi sistem akuntansi pada organisasi nirlaba dan lembaga keagamaan (Lucyanda et al., 2025; Siregar et al., 2025). Melalui praktik langsung menggunakan data keuangan aktual masjid, pengurus dapat memahami alur pencatatan dan pelaporan secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan keberhasilan implementasi sistem akuntansi pada organisasi nirlaba. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran organisasi terhadap pentingnya pembagian tugas dan pengendalian internal. Pengurus mulai menetapkan penanggung jawab pencatatan harian serta menyepakati mekanisme evaluasi internal secara berkala. Hal ini menjadi indikasi awal terbentuknya budaya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan implementasi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Model kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu pengurus, tetapi juga memperkuat sistem pengelolaan keuangan masjid secara institusional, sehingga layak direplikasi pada masjid lain dengan karakteristik serupa.



**Gambar 1.** Kegiatan PKM di Masjid Muslimin

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan implementasi penyusunan laporan keuangan pada Masjid Muslimin Eka Surya telah berhasil menjawab tujuan kegiatan sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan praktis pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK.

Pengurus masjid tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga mampu mengimplementasikan pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek tata kelola dan budaya organisasi. Pengurus masjid menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Hal ini tercermin dari mulai diterapkannya pencatatan keuangan yang lebih tertib, penyusunan laporan keuangan secara periodik, serta komitmen untuk menyampaikan informasi keuangan kepada jamaah. Dengan demikian, pendampingan implementatif ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa laporan keuangan, tetapi juga memperkuat sistem pengelolaan keuangan masjid secara institusional.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, pengurus Masjid Muslimin Eka Surya diharapkan dapat menjaga konsistensi penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah dibangun, sehingga praktik akuntabilitas dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kedua, perlu dilakukan evaluasi dan audit internal secara berkala untuk memastikan kesesuaian pencatatan dengan standar akuntansi serta meminimalkan potensi kesalahan atau penyimpangan. Ketiga, kegiatan pendampingan selanjutnya dapat dikembangkan ke arah digitalisasi pengelolaan keuangan masjid, misalnya melalui pemanfaatan aplikasi atau sistem berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang, model pendampingan implementatif seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat dijadikan rujukan karena terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas mitra secara nyata. Replikasi kegiatan pada masjid atau lembaga keagamaan lain dengan karakteristik serupa sangat disarankan agar dampak pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mendorong penguatan tata kelola keuangan lembaga keagamaan yang akuntabel, profesional, dan berorientasi pada kepentingan umat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus Masjid Muslimin Eka Surya atas kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Safitri, A., Notoatmojo, M. I., Dewi, S., & Wijaya, K. (2025). Workshop penyusunan laporan keuangan masjid dengan Excel sesuai ISAK 35 tentang pelaporan keuangan masjid entitas nirlaba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi (JAMASKU)*.
- Nurdiani, T., Rahmawati, D., Pogo, T. ., & Bakar, N. R. B. A. (2025). Financial transparency and accountability in nonprofit organizations: A systematic literature review. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(2), 166–180.
- Siregar, D. P., Soemitra, A., & Nasution, J. (2025). Accountability and financial management of mosques based on ISAK 35: Case study at Al-Ikhlas Mosque. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 212–230.
- Setiadi, S. (2025). Implementasi ISAK 35 (nirlaba) pada organisasi nonlaba (masjid, sekolah, kursus). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi UNSURYA*, 6(2), 701–710.
- Siahaan, E. S. R., Nurlaila, & Sudiarti, S. (2025). Analisis penerapan pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada masjid di Kota Medan. *Sebatik*, 27(2), 2311–2324.
- Fitri, H., Samsul Hady, & Husnan, L. H. (2025). Accountability and transparency finance through ISAK 35 in non-profit organizations. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 3662–3672.
- Lucyanda, J., Pratiwi, M. W., Santoso, B. I., Hasbie, R. M., Novita Asa, S., & Mubarak, K. N. (2025). Financial reporting training based on financial accounting standards for foundations. *CONSEN*:

- Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5(2), 2294–2306.
- Zulfitri, S., Syafina, L., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analysis of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability: Application for financial statements at MSME Rahmah Laundry. *Ilomata International Journal of Management*, 5(4), 1228–1243.
- Andarsari, P. R. (2024). Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi*, 1(2), 12–24.
- Jayanti, F. D. (2024). Implementation of non-profit entity accounting (PSAK 45) at the Istiqomah Foundation. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(4), 1012–1022.
- Wibisono, Y. P., & Setyohadi, D. B. (2024). Accounting information system for nonprofit organizations based on PSAK 45 standards. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Abadi, E. R., Deviyanti, D. R., & Musviyanti. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(3), 3024–3035.
- Putri, E. R. R., Harahap, N., Marpaung, A. P., & Siregar, H. B. (2024). Financial accountability of non-profit organizations under PSAK No. 45. *Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(1), 238–250.
- Putra, S. A. A. (2023). Pengelolaan keuangan masjid berbasis akuntabilitas dan transparansi. *Jurnal Akuntansi Islam*, 8(1), 55–68.
- Ramadhan, F. (2024). Implementasi pelaporan keuangan nirlaba berbasis ISAK 35 pada lembaga sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 6(2), 115–130.
- Sari, D. A., & Harahap, F. (2022). Literasi keuangan pengurus masjid dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 55–62.
- Oktavia, R., & Prasetyo, A. (2023). Pendampingan digitalisasi pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 11(3), 145–158.
- Kusuma, H., & Wahyuni, T. (2024). Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dan entitas nirlaba. *Jurnal Akuntansi Modern*, 9(1), 88–102.
- Wijayanti, U., & Rahman, B. (2023). Transparansi keuangan organisasi nirlaba di era digital. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(4), 201–216.
- Nurhasanah, F. (2024). Evaluasi tata kelola pelaporan keuangan entitas nirlaba. *Journal of Nonprofit Accounting Research*, 4(1), 33–49.